



ARTIKEL RISET

URL artikel:

Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap *Burnout* Pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Mangindara¹, ^KSriyani Windarti², Dian Ekawaty³, Hastuti⁴, Rival Hardiansyah⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar
Email Penulis Korespondensi (^K): sriyaniwindarti@gmail.com
mangindaraakk@gmail.com¹, sriyaniwindarti@gmail.com², dianekawaty2687@gmail.com³
hastutimansyur@gmail.com⁴, rivalhardiansyahh@gmail.com⁵
(085342915289)

ABSTRAK

Burnout Syndrome atau bisa dibilang dengan kondisi tubuh yang benar-benar lelah baik secara fisik maupun mental. Data dari *International Labour Organization (ILO)* tahun 2021 menyebutkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan dengan persentase 71,43% pekerja mengalami kelelahan ringan pada pengukuran sebelum bekerja, dan 100% pekerja mengalami kelelahan dengan persentase kelelahan ringan 11,43%, kelelahan sedang 42,86%, dan kelelahan 2 berat 45,71% saat setelah bekerja. Dapat diketahui bahwa jumlah pegawai kontrak di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yaitu sebanyak 448 dan jumlah pegawai kontrak yang keluar sebanyak 7 orang dengan persentase 1,52%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 448 orang dengan 211 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan teknik analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beban kerja terhadap *Burnout* ($p = 0,000$), terdapat pengaruh stres kerja terhadap *Burnout* ($p = 0,000$), terdapat pengaruh simultan antara beban kerja dan stres kerja terhadap *Burnout* $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $7,363 > 3,04$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan terdapat pengaruh secara simultan antara beban kerja dan stres kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Kata kunci: Beban kerja; stres kerja; *burnout*; rumah sakit.

PUBLISHED BY :

Rumah Sakit Ibnu Sina
YW-Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Phone :

+62 852242150099

Article history:

Received 22 April 2025

Received in revised form 15 Mei 2025

Accepted 25 Juni 2025

Available online 01 Juli 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



ABSTRACT

Burnout Syndrome refers to a condition in which the body is completely exhausted, both physically and mentally. According to data from the International Labour Organization (ILO) in 2021, nearly 2 million workers die each year due to work-related accidents caused by fatigue. Of these, 71.43% of workers experienced mild fatigue before starting work. After work, 100% of workers experienced fatigue, with 11.43% reporting mild fatigue, 42.86% moderate fatigue, and 45.71% severe fatigue. It is noted that the number of contract employees at Bhayangkara Hospital Makassar is 448, with 7 employees having resigned, which accounts for 1.52%. The aim of this study is to determine the effect of workload and work stress on employee Burnout at Bhayangkara Hospital Makassar in the year 2024. This study used a quantitative research method with a cross-sectional study design. The total population in this study was 448 individuals, with a sample of 211 respondents. Data collection was conducted using questionnaires, and the analysis techniques included univariate, bivariate, and multivariate analysis. The results showed that workload had a significant effect on Burnout ($p = 0.000$), work stress had a significant effect on Burnout ($p = 0.000$), and there was a simultaneous effect of workload and work stress on Burnout, where the calculated F -value (7.363) was greater than the F -table value (3.04), with a significance value of $0.000 < 0.05$. Conclusion: There is a simultaneous effect of workload and work stress on employee Burnout at Bhayangkara Hospital Makassar.

Keywords: Workload; job stress; burnout; hospital.

PENDAHULUAN

Lembaga yang beroperasi dalam sektor layanan Kesehatan termasuk dalam kategori lingkungan kerja yang paling menantang dan penuh tekanan. Bidang Kesehatan telah menjadi fokus utama dalam berbagai studi ilmiah, khususnya yang membahas teori dan praktik terkait kelelahan kerja. Kelelahan emosional sendiri dipandang sebagai tahap awal dari sindrom *Burnout*, yang diartikan sebagai kondisi kelelahan emosional yang intens akibat beban pekerjaan (1). *Burnout* dialami dalam bentuk kelelahan fisik, mental dan emosional yang berkelanjutan akibat faktor psikobiologis (2). Data dari *International Labour Organization (ILO)* tahun 2021 menyebutkan bahwa hampir setiap tahun sekitar 2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja yang dipicu oleh kelelahan. Sebelum bekerja, tercatat 71,43% pekerja mengalami kelelahan ringan. Setelah bekerja, seluruh pekerja mengalami kelelahan, dengan rincian 11,43% mengalami kelelahan ringan, 42,86% kelelahan sedang, dan 45,71% mengalami kelelahan berat. Hasil data Kementrian Tenaga Kerja Provinsi Aceh Tahun 2021, terhadap seluruh tenaga kerja yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di Provinsi Aceh tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan. Sedangkan *Burnout* yang terjadi pada perawat sebesar 37%. Berdasarkan data dari Depnakertrans tahun 2021, di Indonesia rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja setiap harinya. Sebanyak 27,8% dari kejadian tersebut disebabkan oleh tingkat kelelahan (*Burnout*) yang cukup tinggi, dan sekitar 9,5% atau setara dengan 39 orang mengalami kecacatan akibat kecelakaan tersebut (3).

Pernyataan (Alhasanah, 2016) beban kerja perawat pelaksana yang tinggi menyebabkan perawat mengalami kelelahan dan berdampak kurang respon terhadap klien, kurang ramah demikian pula dengan komunikasi terapeutik tidak terjalin dengan baik (4). Beban kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat stres kerja pada perawat di Ruang Oleh RSD Mangusada Badung. Selain itu, beban kerja juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Burnout* yang dialami perawat di ruangan tersebut yang artinya, semakin besar beban kerja yang ditanggung perawat, maka semakin

tinggi pula tingkat *Burnout* yang mereka rasakan. Di samping itu, stres kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Burnout* pada perawat (5).

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Inggis Lineuwih, Tuty Sariwulan dan Nadya Fadillah Fidhyallah yang berjudul Pengaruh beban kerja, stres kerja dan *work family conflict* terhadap *Burnout* mengatakan Secara parsial, stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Burnout* pada karyawan PT. X, yang berarti semakin tinggi tingkat stres kerja, maka semakin tinggi pula tingkat *Burnout* yang dirasakan. Demikian pula, *work family conflict* secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Burnout*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar konflik antara pekerjaan dan keluarga yang dialami karyawan, maka semakin tinggi tingkat *Burnout* yang dirasakan. Secara simultan, beban kerja, stres kerja, dan *work family conflict* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Burnout* pada karyawan PT. X. Artinya, peningkatan pada ketiga faktor tersebut akan meningkatkan tingkat kelelahan emosional atau *Burnout* yang dialami oleh karyawan (6). Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap *Burnout* Pegawai Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Dengan jumlah populasi 448 orang dengan 211 dijadikan sampel. Data diperoleh melalui pembagian kuesioner dan dianalisis dengan teknik analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Jenis Kelamin	N	%
Laki – Laki	62	29,4
Perempuan	149	70,6
Total	211	100

Berdasarkan tabel 1, maka hasil distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menunjukkan bahwa dari 211 responden, yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 149 responden dengan persentase 70,6%, sedangkan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 62 responden dengan persentase 29,4%.

Berdasarkan tabel 2, maka hasil distribusi responden berdasarkan usia Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menunjukkan bahwa dari 211 responden, yang paling banyak adalah usia 17-25 tahun dengan jumlah 83 responden dengan persentase 39,3%, sedangkan yang paling sedikit adalah usia 55-65 tahun dengan jumlah 3 responden dengan persentase 1,4%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Usia	N	%
17 – 25 Tahun	83	39,3
26 – 35 Tahun	68	32,2
36 – 45 Tahun	45	21,3
46 – 55 Tahun	12	5,7
55 – 65 Tahun	3	1,4
Total	211	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Masa Kerja	N	%
1-5 Tahun	98	46,4
6-10 Tahun	59	28
>10 Tahun	54	25,6
Total	211	100

Berdasarkan tabel 3, maka hasil distribusi responden berdasarkan masa kerja Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menunjukkan bahwa dari 211 responden, yang paling banyak adalah masa kerja 1-5 tahun sebanyak 98 responden dengan persentase 46,4%, sedangkan yang paling sedikit adalah masa kerja >10 tahun sebanyak 54 responden dengan persentase 25,6%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	N	%
SMA / SMK	52	24,6
D3	38	18
D4	3	1,4
S1	88	41,7
Profesi	19	9
S2	10	4,7
S3	1	0,5
Total	211	100

Berdasarkan tabel 4, maka hasil distribusi responden berdasarkan usia Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menunjukkan bahwa dari 211 responden, yang paling banyak adalah pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 88 responden dengan persentase 41,7%, sedangkan yang paling sedikit adalah pendidikan terakhir S3 dengan jumlah 1 responden dengan persentase 0,5%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Beban Kerja Pada Pegawai Kontrak di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Beban Kerja	N	%
Berat	20	9,5
Ringan	191	90,5
Total	211	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan variabel beban kerja pada pegawai kontrak di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dari total 211 responden, sebagian besar

menyatakan beban kerja ringan sebanyak 191 responden dengan persentase 90,5% dan sebagian kecil menyatakan beban kerja berat sebanyak 20 responden dengan persentase 9,5%.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Stres Kerja Pada Pegawai Kontrak di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Stres Kerja	N	%
Berat	14	6,6
Ringan	197	93,4
Total	211	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan variabel stres kerja pada pegawai kontrak di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dari total 211 responden, sebagian besar menyatakan stres kerja ringan sebanyak 197 responden dengan persentase 93,4% dan sebagian kecil menyatakan stres kerja berat sebanyak 14 responden dengan persentase 6,6%.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel *Burnout* Pada Pegawai Kontrak di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

<i>Burnout</i>	N	%
Tinggi	16	7,6
Rendah	195	92,4
Total	211	100

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan variabel *Burnout* pada pegawai kontrak di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dari total 211 responden, sebagian besar menyatakan *Burnout* rendah sebanyak 195 responden dengan persentase 92,4% dan sebagian kecil menyatakan *Burnout* tinggi sebanyak 16 responden dengan persentase 7,6%.

Tabel 8. Pengaruh Beban Kerja Terhadap *Burnout* Pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Beban Kerja	Burnout				Total		P-Value
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N	%	
Berat	8	40	12	60	20	100	0,000
Ringan	8	4,2	183	95,8	191	100	
Total	16	7,6	195	92,4	211	100	

Berdasarkan tabel 8, di atas, *Crosstabulation* responden berdasarkan variabel beban kerja dengan *Burnout* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menunjukkan bahwa dari total 211 responden, terdapat 20 responden yang memiliki beban kerja berat, responden yang memiliki beban kerja berat dan *Burnout* tinggi sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 40%, dan responden yang memiliki beban kerja berat dan *Burnout* rendah sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 60%. Sementara itu, terdapat 191 responden yang memiliki beban kerja ringan, responden yang memiliki beban kerja ringan dan *Burnout* tinggi sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 4,2%, dan responden yang memiliki beban kerja ringan dan *Burnout* rendah sebesar 183 responden dengan persentase sebesar 95,8%.

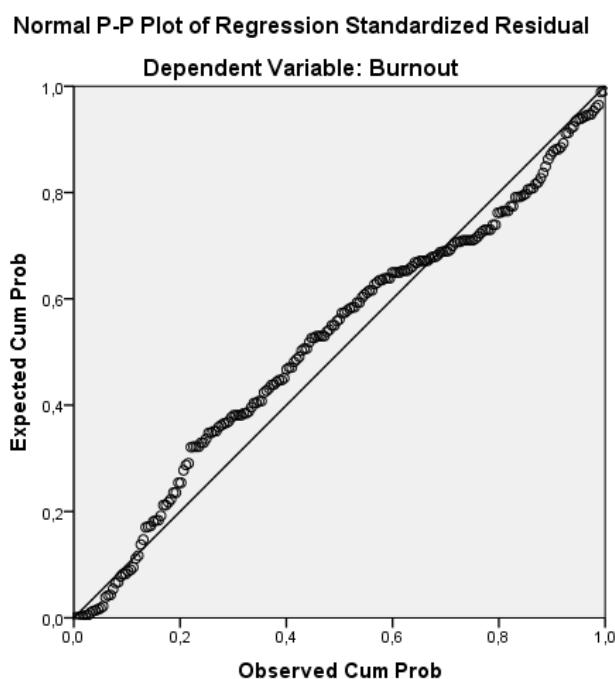
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ lebih kecil dari $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh beban kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024.

Tabel 9. Pengaruh Stres Kerja Terhadap *Burnout* Pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024

Stres Kerja	<i>Burnout</i>				Total		<i>P-Value</i>
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N	%	
Berat	8	57,1	6	42,9	14	100	0,000
Ringan	8	4,1	197	95,9	197	100	
Total	16	7,6	195	92,4	211	100	

Berdasarkan tabel 9, di atas, *Crosstabulation* responden berdasarkan variabel beban kerja dengan *Burnout* di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menunjukkan bahwa dari total 211 responden, terdapat 14 responden yang memiliki stres kerja berat, responden yang memiliki stres kerja berat dan *Burnout* tinggi sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 57,1%, dan responden yang memiliki stres kerja berat dan *Burnout* rendah sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 42,9%. Sementara itu, terdapat 197 responden yang memiliki stres kerja ringan, responden yang memiliki stres kerja ringan dan *Burnout* tinggi sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 4,1%, dan responden yang memiliki stres kerja ringan dan *Burnout* rendah sebesar 197 responden dengan persentase sebesar 95,9%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji chi-square menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ lebih kecil dari $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh stres kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2024.



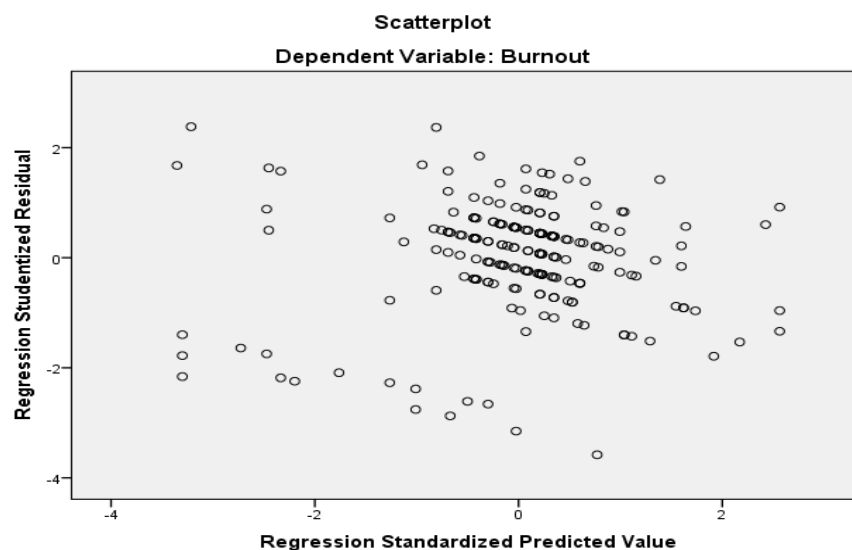
Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar 1, di atas diketahui bahwa titik-titik yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Artinya data antara variabel independent dan variabel dependen memenuhi uji normalitas.

Tabel 10. Hasil Uji Variabel Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Beban kerja (X1)	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas
Stres Kerja (X2)	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 10, diatas menunjukkan bahwa dari hasil uji multikolinearitas ditemukan nilai *tolerance* pada variabel beban kerja sebesar 0,996 dan pada variabel stres kerja sebesar 0,996, Selanjutnya, nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel beban kerja sebesar 1,004 dan pada variabel stres kerja sebesar 1,004. Dimana tidak terjadi multikolinearitas diantara semua variabel yang artinya data dapat di lanjutkan ke uji selanjutnya.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2, di atas, diketahui bahwa uji heteroskedastisitas tidak terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 11. Uji Parsial (Uji T)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,448	2,338		5,324	0,000

Beban Kerja	0,162	0,061	0,169	2,645	0,009
Stres Kerja	0,298	0,054	0,351	5,505	0,000

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa untuk variabel beban kerja diperoleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan t hitung $2,645 > 1,652$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Variabel stres kerja diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $5,505 > 1,652$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Tabel 12. Uji Simultan (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	288,767	2	144,383		
<i>Residual</i>	1531,461	208	7,363	7,363	,000 ^b
Total	1820,227	210			

Berdasarkan tabel 12, di atas diperoleh F hitung $> F$ tabel dimana $7,363 > 3,04$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,398	0,159	0,151	2,713

Berdasarkan tabel 13, di atas dapat menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,151. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap *Burnout* pegawai adalah sebesar 15,1% sisanya yaitu 84,9% disebabkan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian didapatkan total sebanyak 211 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 149 orang dengan persentase 70,6% dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang dengan persentase 29,4%. Sejalan dengan penelitian Rahmawati et al (2021) dengan hasil penelitian mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 84 orang dengan persentase 75,7%. Jenis kelamin dapat memengaruhi cara seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan kerja (7). Seorang wanita akan mengalami level *Burnout* lebih tinggi dari seorang pria, wanita memperlihatkan frekuensi lebih besar untuk mengalami *Burnout* daripada pria. Hal ini disebabkan karena seringkali wanita merasakan kelelahan emosional (8).

Hasil dari penelitian didapatkan total sebanyak 211 responden, yang memiliki usia 17-25 tahun sebanyak 83 responden dengan persentase 39,3%, yang memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 68 responden dengan persentase 32,2%, yang memiliki usia 36-45 tahun sebanyak 45 responden dengan persentase 21,3%, yang memiliki usia 46-55 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase 5,7%, dan yang memiliki usia 55-65 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 1,4%. Usia dapat menjadi faktor yang menyebabkan *Burnout* pada pekerja. Hal ini dikaitkan dengan kondisi kesehatan pekerja, di mana semakin tua usia maka fungsi organ dan kondisi tubuh seseorang akan cenderung mengalami

penurunan (9). Menurut Maulia, (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa responden yang berada dalam kelompok usia di bawah 30 tahun seluruhnya (100%) mengalami tingkat *Burnout* sedang, yang persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan responden berusia 30 tahun ke atas, di mana hanya 50% yang mengalami *Burnout* pada tingkat sedang (10).

Hasil dari penelitian didapatkan total sebanyak 211 responden, yang memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 98 responden dengan persentase 46,4%, yang memiliki masa kerja 6-10 tahun sebanyak 59 responden dengan persentase 28%, dan yang memiliki masa kerja >10 tahun sebanyak 54 responden dengan persentase 25,6%. Masa kerja berhubungan erat dengan kejadian *Burnout* yang meliputi kemampuan fisik, semakin lama seseorang bekerja maka semakin menurun kemampuan fisiknya. Kemampuan fisik akan berangsur-angsur menurun akibat kelelahan yang menyebabkan *Burnout* (3).

Pendidikan adalah tentang mengembangkan potensi dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan (10). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat total 211 responden. Dari jumlah tersebut, sebanyak 52 responden (24,6%) memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, 38 responden (18%) lulusan D3, 3 responden (1,4%) lulusan D4, 88 responden (41,7%) memiliki pendidikan terakhir S1, 19 responden (9%) merupakan lulusan profesi, 10 responden (4,7%) memiliki gelar S2, dan 1 responden (0,5%) merupakan lulusan S3. Nursalam 2017 dalam devinopianti 2024 Tingkat pendidikan juga turut berperan dalam sindrom *Burnout*. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa stres yang terkait dengan masalah pekerjaan seringkali dialami oleh pekerja dengan pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan 12 perawat yaitu D3 Keperawatan, S1 Keperawatan, dan Profesi/ Ners (11).

Burnout syndrome adalah kelelahan psikologi yang disebabkan oleh gangguan fisik, mental, dan emosional akibat tekanan dan tuntutan dari perusahaan, dan disebabkan oleh stres jangka panjang dan keterikatan emosional yang tinggi, sehingga menyebabkan penurunan kinerja koneksi, beban kerja yang berlebihan menyebabkan kemunduran kondisi kerja (12). Hasil dari penelitian tentang beban kerja terhadap *Burnout* pegawai Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, menunjukkan hasil analisis nilai $p\text{-value} = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh beban kerja terhadap *Burnout* pegawai Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis menggunakan regresi dimana beban kerja bernilai positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja Terhadap Faktor *Burnout Syndrome* Pada Perawat Unit Rawat Inap Rumah Sakit Islam Orpeha Tulungagung”, dimana hasil penelitian dari Pengaruh Beban Kerja Terhadap Faktor *Burnout syndrome* pada Perawat Unit Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Orpeha Tulungagung terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,041 \leq 0,05$ (13).

Stres kerja merupakan tekanan yang tidak mampu ditoleransi oleh individu, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan eksternal. Faktor penyebab stres dapat bersumber dari aspek biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual. Secara umum, stres kerja diartikan sebagai perasaan tertekan yang dirasakan oleh karyawan dalam menjalankan tugasnya, yang dipicu oleh berbagai stresor

di lingkungan kerja, termasuk faktor lingkungan fisik, organisasi, serta karakteristik individu (14). Hasil dari penelitian tentang stres kerja terhadap *Burnout* pegawai Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, menunjukkan hasil analisis nilai $p\text{-value}=0,000$ dimana nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh stres kerja terhadap *Burnout* pegawai Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis menggunakan regresi dimana beban kerja bernilai positif. *Burnout* merupakan kelelahan akibat kerja yang bermanifestasi sebagai stres kronis yang dikelola dengan baik dan disertai gejala kelelahan psikologi, ini memiliki tiga dimensi: kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian pribadi (15). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul "Hubungan Stres Kerja dengan *Burnout* Perawat Rumah Sakit" dan diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,432 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa analisis data menggunakan metode *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel tingkat stres kerja dengan variabel *Burnout* yang dialami perawat di rumah sakit (16).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan stres kerja berpengaruh secara simultan terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik dimana di peroleh $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dimana $7,363 > 3,04$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak. Artinya variabel beban kerja dan stres kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan *Work Family Conflict* Terhadap *Burnout* Karyawan", Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dari ketiga variabel lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} , yaitu $129,071 > 2,77$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi 5% (0,05). Hal ini membuktikan bahwa beban kerja (X_1), stres kerja (X_2), dan *work family conflict* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *Burnout* (kelelahan) pada karyawan. Dengan kata lain, semakin tinggi beban kerja, stres kerja, dan konflik antara pekerjaan dan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat *Burnout* yang dirasakan oleh karyawan (6).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara beban kerja dan stres kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar adalah Terdapat pengaruh beban kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hal ini dapat dilihat dari menunjukkan hasil analisis nilai $p\text{-value}=0,000$ dimana nilai $p < 0,05$. Terdapat pengaruh stres kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hal ini dapat dilihat dari menunjukkan hasil analisis nilai $p\text{-value}=0,000$ dimana nilai $p < 0,05$. Terdapat pengaruh simultan antara beban kerja dan stres kerja terhadap *Burnout* pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik dimana di peroleh $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dimana $7,363 > 3,04$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Disarankan kepada pihak Rumah Sakit untuk menyesuaikan ketersediaan

sarana dan prasarana sesuai standar dan kebutuhan pegawai. Disarankan kepada pihak rumah sakit memberikan transparansi dalam pengambilan keputusan serta komunikasi dan koordinasi yang baik dalam organisasi agar tingkat stres kerja pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dapat diminimalisir. Diharapkan kepada pihak rumah sakit agar memberikan penghargaan dan pengakuan agar pegawai lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Firmansyah MA, Roswaty, Lazuardi S. Pengaruh *Burnout* dan Komitmen Afektif Terhadap *Turnover Intention* Karyawan Rumah Sakit YK Madira Palembang. J EMT. 2023;7(4):1400–10.
2. Hidayati P. Pengaruh *Burnout* Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. 2023;
3. Mouliansyah R, Zulkarnaini, Safitri I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout*. 2023;5(1):19–31.
4. Wartisa F. Prosiding Seminar Kesejahteraan Perintis. J UPERTIS. 2021;4(2).
5. Putri Adhisty S, Fauzi A, Simorangkir A, Dwiyantri F, Caroline Patricia H, Khumairah Madani V. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Stress Kerja, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja (*Literature Review MSDM*). J Manaj Pendidik Dan Ilmu Sos. 2022;4(1):134–48.
6. Inggis Lineuwih I, Sariwulan T, Fadillah Fidhayallah N. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan *Work Family Conflict* Terhadap *Burnout* Karyawan *The Effect of Workload, Work Stress, and Work Family Conflict on Burnout in Employees*. Sinomika J. 2023;1(5):1235–48.
7. Indra Wijaya L, Heri Susanti I, Apriliani I. Hubungan *Burnout* Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto. J Ilm Wahana Pendidik. 2024;10(9):370–81.
8. Fitriyanti M. *Burnout* Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Konsep Diri Pada Perawat Wanita Yang Sudah Menikah di Rumah Sakit dr. Noesmir Baturaja. 2022;
9. Suha Y, Annis Nauli F, Karim D. Gambaran *Burnout* Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Coping Community Publ Nurs*. 2022;10(3).
10. Nuri Ichsan F, Hadiyanto. Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. Al-Riwayah J Kependidikan. 2021;13(2):225–412.
11. Nopianti D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat *Burnout* Perawat di Ruang Perawatan Kelas 3 RS Bhayangkara TK I Pusedokkes Polri. 2024;
12. Risyanah. Hubungan Antara *Work Family Conflict* dan Dukungan Rekan Kerja dengan *Burnout* Pada Karyawan. 2023.
13. Zuniawati D, Pringgatomo G. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Faktor *Burnout Syndrome* Pada Perawat Unit Rawat Inap Rumah Sakit Islam Orpeha Tulungagung. J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones. 2022;10(3).
14. Fauzi Basalamah F, Aril Ahri R, Arman A. Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kota Makassar. An Idea Heal J. 2021;1(2).
15. Rizka Suryani A, Prabandini Mulyana O. Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan *Burnout* pada Perawat *The Relationship Between Hardiness Personality and Burnout in Nurses*. Character

- J Penelit Psikol. 2023;10(01):427–40.
16. Fanani E, Martiana T, Qomarudin B. Hubungan Beban Kerja dengan *Burnout* Perawat di Rumah Sakit. *Indones J Public Heal*. 2020;5(2):86–9.